

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Pendidikan Nasional (2004) menetapkan bahwa kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan menggunakan informasi, pikiran, perasaan, serta, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Proppenas 2000/2004 mata pelajaran Bahasa Inggris dianggap penting, sehingga pelajaran Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Karena mata pelajaran Bahasa Inggris dianggap penting para siswa yang belajar di Sekolah mendapatkan durasi waktu sekurang-kurangnya 4 jam pelajaran dalam satu minggunya. Selain itu, Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Maka dari itu, siswa wajib mendapatkan nilai yang sesuai atau lebih dari standar nilai Bahasa Inggris ditetapkan agar dapat lulus sekolah. Dengan demikian, agar siswa SMA mampu dalam menguasai pelajaran Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya (Kemendikbud, 2013).

Motivasi belajar merupakan proses belajar dengan melakukan sebuah kegiatan seperti mengarahkan, keseriusan, dan disiplin dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu

untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang ada dalam diri siswa karena adanya kesadaran atau dorongan siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik muncul karena kurang sadarnya siswa dalam menggapai tujuan, sehingga agar siswa termotivasi dalam belajar adanya dorongan maupun semangat dari guru, lingkungan keluarga maupun teman. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Siswa sangat membutuhkan motivasi dalam proses belajar karena jika siswa tidak mempunyai motivasi siswa tidak akan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya (Balqis dkk, 2014).

Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya, peneliti telah melakukan pemberian angket terbuka dan wawancara di SMA Batik pada tahun 2018 dengan subjek 40 siswa. Dari 34% siswa data yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis mata pelajaran yang selama ini tidak disukai oleh para siswa adalah mata pelajaran bahasa yakni Bahasa Inggris, hal tersebut dikarenakan guru yang tidak

jelas dalam menerangkan. Metode belajar di sekolah belum sesuai dengan metode belajar di rumah. Hal yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk mempelajari materi Bahasa Inggris karena guru ketika menerangkan susah dipahami.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada 4 keterampilan yakni membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dan ada beberapa masalah kesulitan siswa dalam belajar berbicara menggunakan Bahasa Inggris adalah 1) kurangnya latihan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, lalu mereka menganggap berbicara menggunakan Bahasa Inggris itu sulit. 2) Mereka kurang percaya diri atau cemas dan gugup siswa maka siswa tidak fokus pada makna tata bahasa. 3), Kurangnya target atau tekanan waktu dalam melakukan latihan berbicara. 4) Kurangnya perencanaan dan persiapan dalam setiap latihan, ini mempengaruhi kesiapan peserta didik. 5) Tugas yang monoton membuat siswa menjadi bosan dan perlu diperhitungkan kembali (Mairi, 2016). Maka dari itu peran guru sangat penting menjadi pendorong agar siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari materi Bahasa Inggris dengan sempurna.

Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya, peneliti telah melakukan pemberian angket terbuka dan wawancara di SMA Batik pada tahun 2018 dengan subjek 40 siswa. Dari 34% siswa data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris. Siswa yang belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris diakibatkan oleh perasaan siswa dalam menangkap pelajaran Bahasa

Inggris di dalam kelas tidak menyenangkan karena guru ketika mengajar berwajah muram, merasa cemas ketika guru maupun orang tua akan marah jika mendapatkan nilai Bahasa Inggris jelek, dan belum ada target nilai yang akan dicapai. Lalu faktor eksternal siswa yang belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris diakibatkan oleh tidak ada dukungan dari guru, orang tua maupun teman sebaya dan guru atau orang tua tidak pernah memberikan sanjungan ketika mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan.

Ada dua faktor dominan dalam kesulitan bagi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Salah satu dari dua faktor dominan adalah kepercayaan diri siswa dianggap buruk karena beberapa peserta tidak pernah mengajukan pertanyaan dalam Bahasa Inggris kepada guru Bahasa Inggris mereka, tidak pernah berkonsultasi dengan guru Bahasa Inggris mereka ketika mereka tidak puas dengan prestasi belajar, tidak menikmati diskusi Bahasa Inggris dengan orang tua mereka terkait dengan prestasi buruk, tidak nyaman menggunakan Bahasa Inggris di setiap situasi kelas, dan merasa malu terkait dengan kesalahan yang mereka hasilkan dalam pembelajaran kelas Bahasa Inggris (Hasibuan dkk, 2013). Young (dalam Ningsih, 2017) menyatakan bahwa kecemasan adalah salah satu variabel afektif yang paling berpengaruh secara negatif, yang mencegah mahasiswa untuk berhasil dalam belajar bahasa asing. Menurut hasil penelitian Krashen (dalam Ningsih, 2017) tentang filter afektif, kecemasan menyebabkan filter afektif atau penghalang mental, yang akan mencegah mahasiswa menerima masukan, dan kemudian perolehan bahasa mereka akan gagal membuat kemajuan.

Hermayati (dalam Lubis, 2017) menemukan bahwa ada lima ragam kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris di program studi Bimbingan dan konseling yaitu: (1) merasa terpaksa, (2) kurangnya pemahaman konsep dasar Bahasa Inggris, (3) lingkungan yang kurang mendukung, (4) lupa (kurang intensif) dan (5) kurang kesempatan dalam berlatih. Suatu realitas di sekolah tentang adanya siswa yang mengalami masalah belajar, seperti: kurang mampu berkonsentrasi terhadap pelajaran Bahasa Inggris, kurang termotivasi dalam belajar sehingga lambat dalam belajar Bahasa Inggris, tidak naik kelas, bahkan tidak lulus ujian akhir. Kesulitan belajar siswa dibiarkan berlarut-larut, justru dapat membuat kegagalan belajar bagi siswa sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang rendah. Bahkan dapat berdampak psikologis, seperti merasa malu atau minder kepada teman-temannya. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan sebagian siswa malas mengikuti kursus Bahasa Inggris. Kenyataan di sekolah menunjukkan adanya siswa yang mengalami masalah belajar atau berkesulitan belajar Bahasa Inggris (Rahmatiah, 2014).

Motivasi belajar Bahasa Inggris ialah suatu penggerak psikis yang ada dalam diri dan atau luar diri individu siswa dalam menimbulkan kegiatan belajar pelajaran Bahasa Inggris, agar terjamin dalam kelancaran aktivitas belajarnya, serta mengarahkan aktivitas belajarnya kepada tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya melalui suatu penggerak psikis dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Hasrat dan keinginan untuk berhasil dari kegiatan belajarnya, serta adanya dorongan untuk butuh belajar merupakan proses belajar dari faktor

internal. Sedangkan berupa keinginan mendapat penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik merupakan proses belajar dari faktor ekstrinsik (Rhepon, 2014).

Selain perasaan dalam belajar, berorientasi masa depan, kecemasan, harapan mendapatkan pujian dan dukungan sosial ada beberapa faktor baik yang berasal dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa. Dari beberapa pendapat ahli yang telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu dari faktor cita-cita, kondisi jasmani dan rohani, kemampuan belajar, guru, teman sebaya, kehidupan masyarakat, dan lain-lain.

Melihat fenomena rendahnya motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa SMA Batik 1 Surakarta ternyata dipengaruhi oleh faktor motivasi internal dan faktor eksternal. Untuk itulah, melihat dari fenomena-fenomena diatas, disini peneliti berminat untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa SMA kelas XI. *“Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta?”*

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta.

2. Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Guru.** Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, guru dapat melakukan evaluasi atau merubah strategi belajar dalam menyelesaikan masalah-masalah guna meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI.
- b. **Bagi Orang Tua.** Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa, maka orang tua dapat memperhatikan dan mengambil langkah-langkah mencari cara dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.
- c. **Bagi Subjek Penelitian.** Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris siswa, maka siswa dapat menerapkan faktor-faktor yang meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris agar mendapatkan prestasi yang optimal.